

## PERAN BAKTI SOSIAL (BAKSOS) DALAM PENGENALAN PENYAKIT SEJAK DINI PADA MASYARAKAT

Herlina Uinarni<sup>1</sup>, Tena Djuartina<sup>1</sup>, Poppy K Sasmita<sup>1</sup>, Bryani Titi Santi<sup>2</sup>, Iskandar.R.  
Budianto<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran dan ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran dan ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Penulis Korespondensi: [herlina.uinarni@atmajaya.ac.id](mailto:herlina.uinarni@atmajaya.ac.id)

### Abstrak

*Bakti sosial sangat membantu dalam mendeteksi penyakit di masyarakat, serta meningkatkan kesadaran akan kesehatan pribadi. Inisiatif ini dilakukan di Cipinang bekerja sama dengan tim klinik dari Gereja Keluarga Kudus Rawamangun dan Kepolisian St. Petrus Cipinang, yang melibatkan 50 peserta dengan rerata usia 53 tahun (88% perempuan, 12% laki-laki). Selama kegiatan, peserta mengisi kuesioner dan melakukan pengukuran tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol, diikuti dengan konsultasi berdasarkan hasilnya. Hasil survei menunjukkan bahwa 82% belum pernah didiagnosis penyakit sebelumnya dan menunjukkan tingkat kesadaran kesehatan masyarakat yang tinggi. Sebanyak 76% hadir atas kesadaran diri dengan 52% melakukan pemeriksaan kesehatan baru-baru ini. Sebanyak 76% memutuskan untuk minum obat atau berobat secara teratur setelah kegiatan. Selain itu, konsultasi dengan dokter meningkatkan pengetahuan kesehatan pada 96% peserta, dengan 94% merasa lebih mengetahui kondisi kesehatan diri. Kesimpulannya, bakti sosial terkait kesehatan tetap penting bagi masyarakat, serta menekankan perlunya inisiatif tersebut secara berkelanjutan.*

**Kata kunci:** *Bakti Sosial, Deteksi Penyakit, Kesadaran Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Penyakit Sejak Dini*



### **Abstract**

*Social service significantly aids in disease detection within communities, fostering self-awareness of personal health. This initiative, conducted in Cipinang in collaboration with the clinic team from Holy Family Church Rawamangun and Cipinang St. Petrus Police District, involved 50 participants with an average age of 53 years (88% female, 12% male). During the service, participants filled out questionnaire, underwent blood pressure, blood sugar, uric acid, and cholesterol measurements, followed by consultations based on results. Survey findings revealed that 82% had never been previously diagnosed with diseases, indicating a high level of community health consciousness. Seventy-six percent attended out of self-awareness, with 52% having recent health check-ups. Seventy-six percent decided to adhere to regular medication or treatment post-service. Furthermore, doctor consultations increased health knowledge in 96% of participants, with 94% feeling empowered about their health condition awareness. In conclusion, health-related social services remain crucial for communities, emphasizing the ongoing need for such initiatives.*

**Keywords:** *Disease Detection, Early Disease, Health Awareness, Public Health, Social Service*

## Pendahuluan

Bakti sosial atau baksos adalah salah satu kegiatan yang merupakan wujud dari rasa kemanusiaan antar sesama manusia (Sari et al., 2022), bertujuan memberikan dorongan secara moral dan psikologis melalui pelayanan dan baksos kepada masyarakat yang sedang mengalami musibah (Widjaja et al., 2021; Irfan et al., 2021). Salah satu peran pentingnya adalah pengenalan dini penyakit di masyarakat, memungkinkan pemeriksaan kesehatan dan edukasi tentang berbagai penyakit dan pencegahannya. Tujuan bakti sosial bervariasi tergantung penyelenggaranya (Soesanto & Wartiningsih, 2018).

Pengenalan dini penyakit merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit, dengan deteksi dini, pengobatan dapat dilakukan lebih cepat, meningkatkan kemungkinan sembuh, dan menekan biaya pengobatan. Namun, akses terhadap layanan kesehatan yang memadai masih menjadi kendala bagi sebagian masyarakat akibat faktor ekonomi, geografis, dan kurangnya informasi (Nuraeni et al., 2020). Kondisi seperti ini peran baksos menjadi sangat penting. Melalui baksos, masyarakat dapat diperiksa kesehatannya oleh tenaga medis profesional dan mendapatkan informasi penting mengenai kesehatan. Pemeriksaan meliputi tekanan darah, gula darah, kolesterol, serta konsultasi medis mengenai gejala yang dialami. Edukasi tentang pola hidup sehat dan pencegahan penyakit menular juga menjadi bagian dari kegiatan ini. Baksos tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa layanan kesehatan, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan. Kegiatan ini membantu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Baksos dapat menjadi sarana bagi tenaga medis dan relawan untuk mengabdikan diri dan berbagi pengetahuan serta keterampilan mereka. Manfaat ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang dilayani, tetapi juga oleh para profesional kesehatan dan relawan yang terlibat, yang dapat mengembangkan pengalaman dan keahlian mereka di lapangan. Oleh karena itu, peran baksos dalam pengenalan dini penyakit di masyarakat sangatlah signifikan. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat lebih memahami kondisi kesehatan mereka, mendapatkan akses ke layanan kesehatan yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini dalam pencegahan dan pengobatan penyakit. Baksos menjadi jembatan antara tenaga medis dan masyarakat, membawa layanan kesehatan lebih dekat dan lebih mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat.

## Metode Penyelesaian Masalah

Kegiatan baksos kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2024, mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai di daerah Cipinang (Gambar 1). Acara ini bekerja sama dengan Gereja Keluarga Kudus Rawamangun dan wilayah Cipinang Kepolisian St. Petrus. Sasaran kegiatan ini adalah 50 peserta, dengan jumlah laki-laki sebanyak 4 orang dan perempuan sebanyak 46 orang.

Prosedur pelaksanaan acara ini diawali dengan proses registrasi peserta di lingkungan sekitar, dan peserta berkumpul di Gedung Serbaguna Bahasa Kepolisian Cipinang. Para

peserta menunggu untuk dilakukan pemeriksaan tekanan darah, asam urat, kolesterol total, dan gula darah. Pemeriksaan dilakukan dengan membagi peserta ke dalam dua ruang besar, yaitu ruang tunggu dan ruang pemeriksaan.

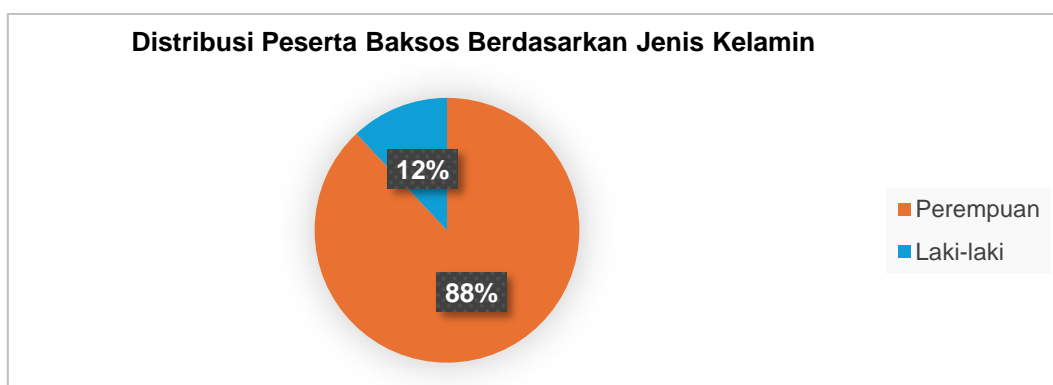
Saat peserta datang dan setelah registrasi, mereka diberikan lembar kuesioner yang harus diisi terlebih dahulu. Setelah mengisi kuesioner, peserta mengumpulkan kembali lembar kuesioner tersebut kepada panitia. Kuesioner berisi pertanyaan (1) Pernahkah Anda didiagnosis menderita penyakit diabetes mellitus (DM) atau darah tinggi (hipertensi)?, (2) Apakah dalam tiga bulan terakhir, Anda memeriksakan kesehatan pada tenaga medis/dokter?, (3) Mengapa Anda datang memeriksa kesehatan pada saat bakti sosial?, (4) Apakah Anda memutuskan untuk minum obat secara teratur atau melakukan pemeriksaan kesehatan setelah mengikuti pemeriksaan?, (5) Apakah konsultasi dengan dokter menambah pengetahuan Anda mengenai kesehatan?, (6) Apa hal positif yang Anda rasakan dari pemeriksaan kesehatan hari ini?. Hasil dari pemeriksaan peserta bakti sosial kemudian dikonsultasikan dengan dokter yang bertugas. Jika ditemukan adanya penyakit, peserta akan dirujuk untuk pemeriksaan kesehatan lebih lanjut ke Puskesmas terdekat atau ke Klinik Gereja Keluarga Kudus. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat lebih memahami kondisi kesehatan diri sendiri dan mendapatkan penanganan yang tepat secara dini.



Gambar 1. Suasana saat bakti sosial

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta dengan rerata umur 53 tahun, rentang umur 38-79 tahun, terdiri dari 44 perempuan (88%) dan 6 laki-laki (12%) (Gambar 2). Data menunjukkan bahwa perempuan lebih peduli terhadap kesehatan mereka dan lebih banyak memanfaatkan kegiatan bakti sosial ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan jenis kelamin perempuan lebih banyak memanfaatkan kegiatan bakti sosial kesehatan dengan rerata 57,71%. Selain itu, usia dewasa akhir hingga lanjut usia lebih banyak dilayani selama kegiatan bakti sosial kesehatan (Soesanto & Wartiningsih, 2018). Temuan ini menunjukkan pentingnya baksos sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan deteksi dini penyakit, terutama di kalangan perempuan dan kelompok usia dewasa akhir hingga lanjut usia. Kesadaran akan kesehatan yang lebih tinggi pada perempuan dapat dijadikan contoh untuk meningkatkan partisipasi laki-laki dalam kegiatan serupa.



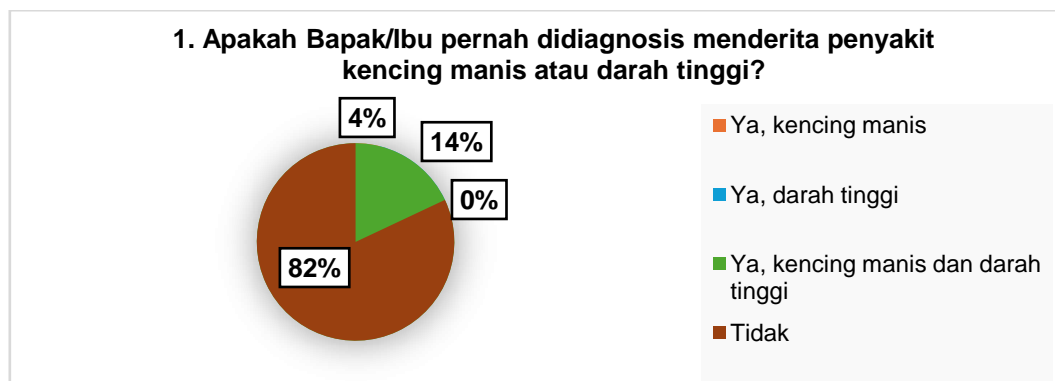
Gambar 2. Peserta bakti sosial

Dengan demikian, baksos memiliki peran penting dalam pengenalan penyakit sejak dini, membantu masyarakat untuk lebih sadar akan kondisi kesehatan mereka, dan menyediakan akses untuk konsultasi dan pemeriksaan kesehatan yang diperlukan. Hal ini sangat penting untuk mencegah penyakit lebih lanjut dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### 1. Apakah Bapak/Ibu pernah didiagnosis menderita penyakit (diabetes mellitus/DM) atau darah tinggi (hipertensi)?

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui sebanyak 41 peserta baksos tidak pernah terdiagnosis penyakit (82%), sedangkan sisanya terdiagnosis kencing manis 2 orang (4%), darah tinggi 7 orang (14%), dan tidak ada peserta baksos yang terdiagnosis kencing manis dan darah tinggi (0%) (Gambar 3). Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian peserta terhadap kesehatan mereka cukup tinggi, dengan banyaknya yang belum terdiagnosis penyakit tersebut sebagai langkah preventif. Hasil ini sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa dalam teori kesehatan masyarakat, upaya promotif adalah pembelajaran masyarakat dari, untuk, dan oleh masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatannya. Upaya preventif adalah

usaha untuk mencegah terjadinya penyakit atau masalah kesehatan yang tidak diinginkan (Soesanto & Wartiningih, 2018).

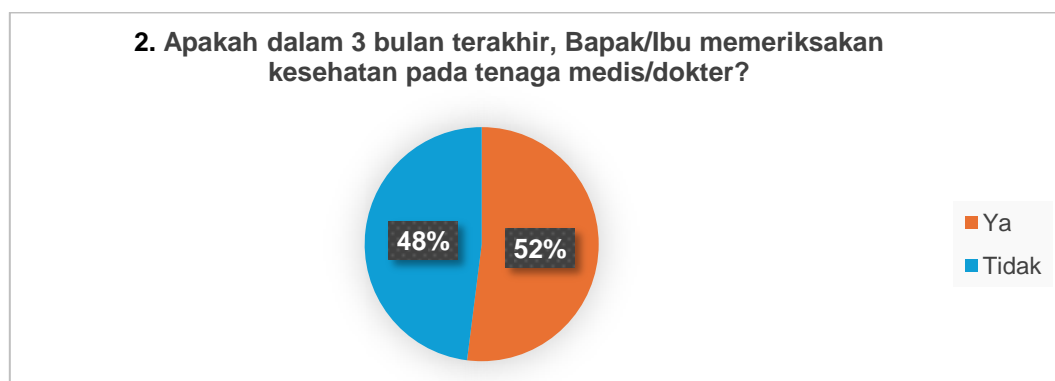


Gambar 3. Terdiagnosis penyakit

## 2. Apakah dalam tiga bulan terakhir, Anda memeriksakan kesehatan pada tenaga medis/dokter?

Sebagian besar peserta baksos pernah memeriksakan kesehatannya pada tenaga medis/dokter (26 orang, 52%), sedangkan yang tidak memeriksakan kesehatannya ada 24 orang (48%) (Gambar 4). Tingkat kesadaran peserta yang hadir untuk memeriksakan kesehatan ke dokter cukup tinggi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang enggan melakukan pemeriksaan kesehatan, walaupun responden yang ditemui menyatakan diri kurang sehat, mengalami nyeri anggota gerak bagian bawah tanpa luka yang tampak, atau keluhan buang air kecil di malam hari secara berulang-ulang yang mengganggu kualitas tidur mereka, sehingga tidak mau melakukan pemeriksaan kesehatan (Erika & Fitri, 2022). Perbedaan ini menunjukkan bahwa kegiatan bakti sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memeriksakan kesehatan secara rutin.

Dengan demikian, baksos berperan penting dalam pengenalan penyakit sejak dini, membantu masyarakat lebih sadar akan kondisi kesehatan mereka, dan menyediakan akses untuk konsultasi dan pemeriksaan kesehatan yang diperlukan. Kegiatan ini sangat penting untuk mencegah penyakit lebih lanjut dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

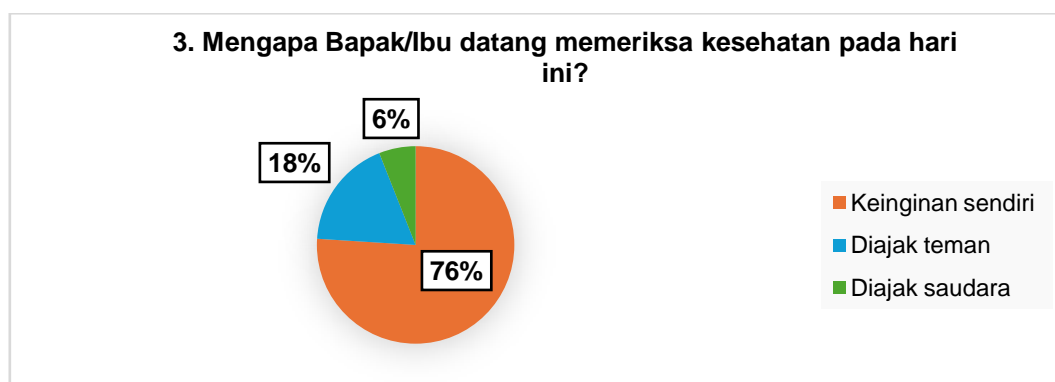


Gambar 4. Pemeriksaan kesehatan tiga bulan terakhir

### 3. Mengapa Bapak/Ibu datang memeriksa kesehatan pada saat bakti sosial?

Hasil kuesioner didapatkan bahwa peserta baksos datang karena keinginan sendiri sebanyak 38 orang (76%), diajak teman 9 orang (18%), diajak saudara 3 orang (6%) (Gambar 5). Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat di daerah Cipinang terhadap kesehatan diri sendiri cukup tinggi.

Berdasarkan penelitian lain, penyuluhan dengan metode ceramah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan secara berkala. Kesadaran masyarakat lahir dari kebiasaan dalam masyarakat itu sendiri, yang dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan, dan peranan pemerintah (Erika & Fitri, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan baksos tidak hanya menyediakan layanan kesehatan, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan mereka, mencegah penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (La Patilaiya et al., 2021).



Gambar 5. Kesadaran pemeriksaan kesehatan

### 4. Apakah Bapak/Ibu memutuskan untuk minum obat secara teratur atau melakukan pemeriksaan kesehatan setelah mengikuti pemeriksaan?

Dari 50 responden diketahui 76% memutuskan untuk minum obat secara teratur dan melakukan pemeriksaan kesehatan (Gambar 6). Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk minum obat secara teratur cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh kesadaran akan pentingnya pengobatan teratur dan efek samping yang bisa terjadi jika tidak mengikuti pengobatan dengan baik (Setiana & Erawati, 2023).

Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan minum obat termasuk pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan keluarga yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ketidakpatuhan berobat pada penderita TB paru. Lama sakit dan efek samping obat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketidakpatuhan berobat pada penderita TB paru. Jenis kelamin, umur, kualitas pelayanan, peran pemantauan minum obat, dan jarak rumah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketidakpatuhan berobat pada penderita TB. Keluarga dan masyarakat perlu membimbing dan mengawasi

kepatuhan penderita dalam menjalankan pengobatan serta memberikan motivasi agar penderita TB paru tidak putus dalam menjalankan pengobatan (Erawatyningsih et al., 2009).

Penelitian lain menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap kesadaran untuk minum obat secara teratur. Selain itu, pasien yang telah lama menderita hipertensi tetapi belum mencapai kesembuhan sering kali diberikan tambahan jenis obat atau peningkatan dosis oleh dokter. Hal ini dikarenakan kemungkinan munculnya penyakit komplikasi lain akibat hipertensi yang lama. Kondisi ini membuat penderita merasa terganggu dan tidak nyaman untuk kembali ke puskesmas atau melanjutkan pengobatan (Al Rasyid et al., 2022).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk minum obat secara teratur dan melakukan pemeriksaan kesehatan. Kesadaran ini sangat penting untuk pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.



Gambar 6. Kesadaran peserta untuk minum obat teratur

#### **5. Apakah konsultasi dengan dokter menambah pengetahuan Bapak/Ibu mengenai kesehatan?**

Sebanyak 96% peserta menyatakan bahwa konsultasi dengan dokter menambah pengetahuan mereka mengenai kesehatan (Gambar 7). Penelitian ini sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bakti sosial bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan kesadaran bagi masyarakat untuk memeriksakan kesehatan mereka ke rumah sakit atau puskesmas terdekat bila mengalami gangguan kesehatan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan bakti sosial juga bertujuan untuk memberikan informasi kesehatan yang baik dan benar kepada masyarakat sehingga dapat terbangun persepsi positif terkait pola hidup sehat menurut standar kesehatan yang berlaku (Girikallo dan Tahirs, 2022).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bakti sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan. Dengan meningkatnya pengetahuan ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pola hidup sehat dan lebih termotivasi untuk memeriksakan kesehatan mereka secara rutin, sehingga dapat mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



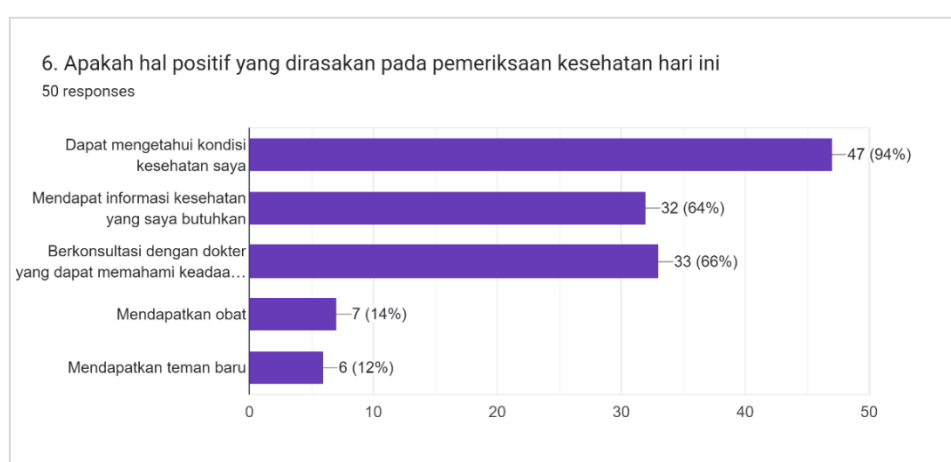


Gambar 7. Konsultasi dengan dokter menambah pengetahuan kesehatan.

### 6. Apakah hal positif yang dirasakan pada pemeriksaan kesehatan hari ini?

Adapun hal positif yang dirasakan para peserta baksos, yaitu dapat mengetahui kondisi kesehatan diri sendiri (94%), mengonsultasikan masalah kesehatan yang dialaminya kepada dokter (66%), mendapatkan informasi kesehatan yang dibutuhkan (64%), mendapatkan obat (14%), dan hanya 12% peserta menyatakan mendapatkan teman baru (Gambar 8). Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan yang manfaat dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung (Sari et al., 2022).

Dengan demikian, bakti sosial memiliki peran penting dalam pengenalan penyakit sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemeriksaan kesehatan, tetapi juga memberikan informasi yang diperlukan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka akan kesehatan diri sendiri (Situmorang et al., 2023). Hal ini sangat penting untuk pencegahan penyakit lebih lanjut dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.



Gambar 8. Hal positif yang dirasakan pada pemeriksaan kesehatan

## Kesimpulan

Kegiatan baksos memiliki peran penting dalam pengenalan penyakit sejak dini di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Cipinang, baksos mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatan mereka. Dengan melibatkan 50 peserta, kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, terutama perempuan, lebih peduli terhadap kesehatan mereka. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada peserta baksos diketahui bahwa sebagian besar peserta belum pernah terdiagnosis penyakit sebelumnya, datang ke baksos atas kesadaran diri sendiri, dan telah memeriksakan kesehatan dalam tiga bulan terakhir. Hal ini menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan diri. Selain itu, mayoritas peserta memutuskan untuk minum obat secara teratur atau melakukan pemeriksaan kesehatan setelah mengikuti pemeriksaan. Hal ini menandakan bahwa baksos berhasil meningkatkan kesadaran pentingnya pengobatan teratur. Konsultasi dengan dokter selama baksos diketahui dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, serta sebagian besar peserta menyatakan mengetahui kondisi kesehatan diri sendiri setelah pemeriksaan. Baksos diketahui dapat berperan sebagai sarana edukasi kesehatan yang efektif. Para peserta diketahui merasakan manfaat langsung dari baksos, dengan mengetahui kondisi kesehatan mereka dan mendapatkan informasi kesehatan yang diperlukan. Dengan demikian, kegiatan bakti sosial kesehatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendeteksi penyakit sejak dini, meningkatkan pengetahuan kesehatan, dan memotivasi masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka secara lebih baik.

Kegiatan bakti sosial sebaiknya dilakukan secara rutin dan diperluas jangkauannya, terutama di daerah-daerah dengan akses kesehatan terbatas. Selain itu, program edukasi kesehatan yang lebih intensif dan berkelanjutan perlu diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan pengobatan teratur. Kolaborasi antara lembaga kesehatan, pemerintah, dan organisasi masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan program baksos dan memastikan manfaatnya dirasakan oleh masyarakat luas. Sistem monitoring dan evaluasi yang baik untuk mengukur efektivitas program dan memperbaiki kelemahan yang ada dari kegiatan bakti sosial. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kegiatan bakti sosial dapat terus memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan mencegah penyakit sejak dini.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan baksos dalam pengenalan dini penyakit dan peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Frekuensi dan Cakupan Baksos: Disarankan agar kegiatan baksos dilakukan secara lebih rutin dan melibatkan lebih banyak daerah yang sulit dijangkau. Hal ini akan memastikan lebih banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat dari layanan kesehatan gratis.
2. Kolaborasi dengan Instansi Terkait: Baksos dapat lebih efektif jika melibatkan kerja sama dengan instansi pemerintah, organisasi non-profit, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini dapat membantu dalam penyediaan sumber daya, tenaga medis, dan fasilitas yang lebih lengkap.
3. Edukasi dan Penyuluhan Kesehatan yang Intensif: Selain pemeriksaan kesehatan, kegiatan baksos harus mencakup sesi edukasi dan penyuluhan kesehatan yang lebih intensif. Edukasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, pola hidup sehat, dan pencegahan penyakit perlu diberikan secara berkelanjutan.
4. Penggunaan Teknologi untuk Akses Informasi: Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi kesehatan dan media sosial untuk menyebarkan informasi kesehatan dan pengingat jadwal pemeriksaan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.
5. Pelatihan untuk Relawan dan Tenaga Medis: Memberikan pelatihan berkala untuk relawan dan tenaga medis yang terlibat dalam baksos agar mereka dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan informasi kesehatan yang lebih akurat kepada masyarakat.
6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan baksos secara berkala untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program baksos di masa depan.
7. Pemberdayaan Masyarakat: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan baksos agar mereka merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri. Pemberdayaan ini juga dapat menciptakan kader-kader kesehatan di tingkat lokal yang dapat membantu mengedukasi dan memotivasi warga lainnya.

Diharapkan dengan menerapkan saran-saran ini, kegiatan baksos dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kesadaran dan kesehatan masyarakat, serta membantu mendeteksi penyakit sejak dini secara lebih efektif.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Tim Klinik Gereja Keluarga Kudus Rawamangun, lingkungan St. Petrus Cipinang Kopolisian, dan semua panitia dan pihak terselenggaranya hingga kegiatan ini terselenggara.



## Daftar Referensi

- Al Rasyid, N.H.S., Febriani, N., Nurdin, O.F.T., Putri, S. A., Dewi, S.C., & Paramita, S. (2022). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(2), 55-63. <http://dx.doi.org/10.30872/jkm.v9i2.7076>
- Erawatyingsih, E., Purwanta, P., & Subekti, H. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Berobat pada Penderita Tuberkulosis Paru. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(3), 117-124. <https://doi.org/10.22146/bkm.3558>
- Erika, E., & Fitri, R.F.(2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeriksaan Kesehatan Melalui Metode Penyuluhan Ceramah di Desa Rambung Sialang Tengah. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170-178. 10.51771/jukeshum.v2i2.331. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i2.331>
- Girikallo, A. S., & Tahirs, J. P. (2022). PKM Bakti Sosial Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 683–688. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i7.1616>
- Irfan, M., Febriani, E., Saipullah, S., Libu, M.T., Samsuddin, S., & Herman, H. (2021). Bakti Sosial Wujud Kepedulian terhadap Kebersihan Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 1(5), 1031-1040 Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/17420/pdf>.
- La Patilaiya, H., Ramli, R., & Aja, N., & Yunus, T. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial di Desa Tataleka Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 47-52. DOI: <https://doi.org/10.51135/baktivol1iss2pp47-52>. Retrieved at [https://www.researchgate.net/publication/366408896\\_Pengabdian\\_Masyarakat\\_Melalui\\_Kegiatan\\_Bakti\\_Sosial\\_di\\_Desa\\_Tataleka\\_Kecamatan\\_Jailolo\\_Selatan\\_Kabupaten\\_Halmahera\\_Barat](https://www.researchgate.net/publication/366408896_Pengabdian_Masyarakat_Melalui_Kegiatan_Bakti_Sosial_di_Desa_Tataleka_Kecamatan_Jailolo_Selatan_Kabupaten_Halmahera_Barat).
- Nuraeni, A., Rosiah, R., Nirwana, B., Putri, D. D., Rosita, I. N., Handayani, F., & Afifah, A. (2020). Pengabdian Masyarakat : Pengecekan Kesehatan (Tekanan Darah, kolesterol, Gula Darah dan asam urat) di desa Sukadana Comprang Kab. Subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 3(1). <https://doi.org/10.31962/jiitr.v3i1.67>. Retrieved at [https://www.academia.edu/77399941/Pengabdian\\_Masyarakat\\_Pengecekan\\_Kesehatan\\_Tekanan\\_Darah\\_Kolesterol\\_Gula\\_Darah\\_Dan\\_Asam\\_Urat\\_DI\\_Desa\\_Sukadana\\_Comprang\\_Kab\\_Subang](https://www.academia.edu/77399941/Pengabdian_Masyarakat_Pengecekan_Kesehatan_Tekanan_Darah_Kolesterol_Gula_Darah_Dan_Asam_Urat_DI_Desa_Sukadana_Comprang_Kab_Subang).
- Sari, M.R., Masril, M., Hanifah, H. , Wahyuni, A., Pratiwi, L.D., Anggraini, N., Mukaramah, R., Afsyah, R., & Sari, N.R. (2022). Social Project: Tingkatkan Kepedulian Sesama dengan Bakti Sosial di Panti Asuhan Annisa Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal*



*Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8-12.  
<https://doi.org/10.54951/comsep.v3i1.160>.

Setiana, M., & Ferawati, B.I. (2023). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Cek Kesehatan Gratis. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1120–1131. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6148>. Retrieved at <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/gervasi/article/view/6148>.

Situmorang, P., Boris, J., Pakpahan, R., Simanullang, M.S.D., Barus, M., & Sigalingging, V. Y. (2023). Bakti Sosial Pemeriksaan Kesehatan, Penyuluhan, dan Senam Lansia di Paroki Santo Petrus Cinta Damai. *Jurnal Pengabdian Kesehatan (JUPKes)*, 2(2), 38-42. <http://ejournal.stikeselisabethmedan.ac.id:85/index.php/JUPKes/article/view/551>.

Soesanto, D., & Wartiningsih, M. (2018). Gambaran Pola Penyakit Masyarakat pada Layanan Baksos untuk Meningkatkan Kualitas Baksos Secara tepat Guna. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 7(2), 165-177. [https://journal.uwks.ac.id/index.php/jikw/article/download/426/pdf\\_1](https://journal.uwks.ac.id/index.php/jikw/article/download/426/pdf_1).

Widjaja, F. I., Tafonao, T., Purba, B. M., Hutagalung, S. M., Marisi, C. G., Simanjuntak, F., Sophia, S., & Noyita, E. (2021). Pelayanan Dan Bakti Sosial Pasca banjir di kota tanjungpinang: Sebagai Wujud rasa kemanusiaan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.198>